

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Signifikasi Penelitian

Salah satu permasalahan kesehatan yang sering menghantui Indonesia adalah *stunting*. *Stunting* adalah sebuah kondisi di mana tinggi badan seseorang jauh lebih pendek dibandingkan tinggi badan orang seusianya. Penyebab utama *stunting* adalah kekurangan gizi kronis sejak bayi dalam kandungan hingga masa awal anak lahir yang biasanya tampak setelah anak berusia 2 tahun. Data Riskesdas 2013, di seluruh dunia, Indonesia adalah negara yang *prevalensi stuntingnya* berada di peringkat ke lima terbesar dan di Indonesia (hampir 9 juta) anak balita mengalami *stunting*. "Kekurangan gizi kronis ini tidak hanya diperhatikan pada saat bayi lahir tapi dimulai dari 1000 hari mulai awal kehamilan sampai bayi berusia 2 tahun," ujar Kepala Instalasi Gizi Rumah Sakit Panti Rapih, Bernadeth Dwi Wahyunani atau Nani sapaan akrabnya. Untuk mencetak anak Indonesia yang sehat dan cerdas, langkah awal yang paling penting untuk dilakukan adalah pemenuhan gizi pada anak sejak dini, bahkan saat masih di dalam kandungan atau yang dikenal dengan 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK). 1000 HPK dimulai sejak dari fase kehamilan (270 hari) hingga anak berusia 2 tahun (730 hari).



Gambar 1.

Sumber google.com

Dengan semakin meningkatnya masalah *stunting*, dan masalah kesehatan lainnya pada bayi di Indonesia maka Yayasan Baitul Maal Perusahaan Listrik Negara (YBM PLN) melakukan kegiatan kemitraan dengan Yayasan Peduli Amanah Bersama (YPAB) dalam melaksanakan program 1000 HPK, yang dimana kegiatan ini ditujukan pada masyarakat yang tinggal di daerah pelosok, karena mereka yang tinggal di pelosok masih jarang memperhatikan masalah kesehatan, terutama masalah *stunting*, dan masalah kesehatan lain yang bisa timbul pada bayi bila tidak mendapat asupan gizi yang cukup di 1000 HPK mereka. Dan salah satu program 1000 HPK yang dilakukan oleh YBM PLN dan YPAB berlokasi di Desa Gobang.

Di Indonesia sendiri, *Corporate Social Responsibility (CSR)* diatur dalam Undang-Undang RI Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Dalam pasal tersebut dijelaskan tanggung jawab sosial dan lingkungan dari perusahaan atas eksistensinya dalam kegiatan bisnis. Dewasa ini, menghadapi dampak globalisasi, kemajuan informasi teknologi, dan keterbukaan pasar, perusahaan harus secara serius memperhatikan CSR. Untuk melindungi perusahaan dari berbagai risiko tuntutan hukum, kehilangan *partner* bisnis maupun risiko terhadap citra perusahaan (*brand risk*) tidak cukup hanya taat kepada peraturan perundang-undangan. Dalam hal ini CSR merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Untung,2008:1).

Menurut Keint L. Fletcher memandang kemitraan sebagai suatu jalinan kerjasama usaha untuk tujuan memperoleh keuntungan. Berbeda dengan Muhammad Jafar Hafsa dan Ian Linton yang memandang kemitraan sebagai suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Tetapi

dengan adanya perbedaan pendapat diantara para sarjana ini maka akan saling melengkapi diantara pendapat sarjana yang satu dengan yang lainnya, dan apabila dipadukan maka akan menghasilkan definisi yang lebih sempurna. Bahwa kemitraan merupakan jalinan kerjasama usaha yang merupakan strategi bisnis yang dilakukan antara dua pihak atau lebih dengan prinsip saling membutuhkan, saling memperbesar dan saling menguntungkan. Hubungan kerjasama tersebut tersirat adanya satu pembinaan dan pengembangan, hal ini dapat terlihat karena pada dasarnya masing-masing pihak pasti mempunyai kelemahan dan kelebihan, justru dengan kelemahan dan kelebihan masing-masing pihak akan saling melengkapi dalam arti pihak yang satu akan mengisi dengan cara melakukan pembinaan terhadap kelemahan yang lain dan sebaliknya.

Konteks kemitraan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemitraan yang terjalin antara YBM PLN dengan YPAB. Kemitraan yang dimaksud adalah hubungan yang terjadi dari elemen-elemen di atas dalam program 1000 HPK di Desa Gobang. Pendapat para ahli di atas memaparkan bahwa kemitraan merupakan jalinan kerjasama usaha yang merupakan strategi bisnis yang dilakukan antara dua pihak atau lebih dengan prinsip saling membutuhkan, saling memperbesar dan saling menguntungkan. Konteks kemitraan dalam penelitian ini bukan strategi bisnis tetapi lebih kepada strategi penyusunan dan pelaksanaan program 1000 HPK antara YBM PLN dengan YPAB dengan tujuan memberikan pengetahuan bagi warga Desa Gobang tentang pentingnya 1000 HPK dalam mencegah *stunting* dan permasalahan kesehatan lain bagi perkembangan anak Indonesia

Terkait dengan permasalahan yang diangkat, peneliti mengambil judul, Kemitraan Yayasan Baitul Maal Perusahaan Listrik Negara (YBM PLN) Dengan Yayasan Peduli Amanah Bersama (YPAB) dalam implementasi program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PLN (studi pada program CSR program 1000 HPK di Desa Gobang).

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut: bagaimana Kemitraan Yayasan Baitul Maal Perusahaan Listrik Negara (YBM PLN) Dengan Yayasan Peduli Amanah Bersama (YPAB) dalam implementasi program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PLN (studi pada program CSR program 1000 Hari Pertama Kehidupan di Desa Gobang)

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan masalah penelitian yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Bagaimana proses kemitraan antara YBM PLN dengan YPAB?
2. Mengapa Program 1000 HPK ini di jalankan di Desa Gobang?
3. Bagaimana implementasi CSR PLN (studi kasus pada CSR program 1000 HPK Di desa Gobang)?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses kemitraan yang dijalankan antara YBM PLN dengan YPAB.
2. Untuk Mengetahui alasan program 1000 HPK ini dijalankan di Desa Gobang
3. Untuk mengentahui langkah yang dijalankan oleh YBM PLN dengan YPAB dalam implementasi CSR program 1000 HPK

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pengembangan studi ilmu komunikasi, serta dapat dijadikan literatur

ilmiah dan referensi untuk kajian penelitian dalam bidang ilmu komunikasi khususnya *Public Relations* (PR).

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi yang membaca untuk memahami lebih jauh tentang program CSR dapat mempengaruhi sikap masyarakat terhadap *brand* atau perusahaan agar dapat menambah pengetahuan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Berisikan teori dasar yang berhubungan dengan penelitian dan kerangka konsep dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan, jenis penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, teknik keabsahan data dan waktu serta tempat penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan penguraian secara mendetail mengenai deskripsi objek penelitian, analisis informan, dan pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

Berisi referensi yang digunakan peneliti untuk melengkapi pengumpulan data dalam proses pengerjaan penelitian

LAMPIRAN

Lampiran ini berisikan data pendukung untuk penelitian